

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan informasi berkembang sangat pesat pada zaman modern ini. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menciptakan kemajuan di bidang perekonomian khususnya sistem pembayaran. Semakin meluasnya sistem teknologi internet maka akan semakin mudah dan efisien yang akhirnya memunculkan inovasi baru tentang sistem pembayaran yang semula menggunakan uang tunai menjadi sistem pembayaran non tunai.¹

Pada 14 Agustus 2014 Gubernur Bank Indonesia secara resmi mencanangkan “*Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)*”. Tujuan dicanangkannya GNNT adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non tunai, sehingga masyarakat yang awalnya menggunakan sistem instrumen tunai agar lebih menggunakan instrumen non tunai. Bank Indonesia saat ini telah meningkatkan kualitas elektronik sebagai alat pembayaran non tunai bahkan banyak masyarakat saat ini sudah mulai menggunakan uang elektronik atau alat pembayaran non tunai.²

¹ A. Rubiyatul, “*Pengaruh Penggunaan Uang Electronic Money Terhadap Volume Transaksi Di Koperasi IAIN Antasari*”, (Skripsi IAIN Antasari, 2015), h. 02.

² “*Bank Indonesia Mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai*” <http://www.bi.go.id/>, diakses pada 13 September, 2019 pukul 10.35 WIB.

Perkembangan sistem pembayaran non tunai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat besar karena didukung dengan teknologi yang berkembang sehingga memunculkan inovasi-inovasi baru seperti menambah macam jenis-jenis transaksi non tunai. Di zaman yang modern ini kepraktisan dalam hal pembayaran non tunai adalah hal yang paling penting bagi masyarakat.³

Pembayaran non tunai dilakukan dengan tidak melakukan pembayaran secara tunai melainkan dengan transfer antar bank atau intra bank. Pembayaran non tunai dapat dilakukan menggunakan fasilitas yang disediakan bank seperti dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, uang elektronik dan sejenisnya. Saat ini, dengan adanya sistem pembayaran non tunai memudahkan masyarakat untuk bertransaksi menjadi lebih praktis, cepat dan efisien. Pembayaran dengan sistem elektronik ini banyak menjadi pilihan masyarakat dan sudah menjadi tawaran gaya hidup dilakangan masyarakat. Namun alat pembayaran non tunai seperti uang elektronik dan kartu debit terkadang mengatur pola konsumsi hidup masyarakat menjadi lebih hemat atau lebih konsumtif. Dengan adanya penggunaan uang eletronik dan kartu debit yang semakin meningkat dikalangan masyarakat tentu akan mempengaruhi prilaku masyarakat dalam pola konsumsi karena kemudahan

³ Nastiti Ninda Lintangari, dkk , “*Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi DanPembangunan Vol. 1 No. 01 (2018), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Diponegoro, h. 02.

dalam bertransaksi membuat seseorang lebih mudah untuk membelanjakan uangnya atau menjadi lebih konsumtif.⁴

Konsumsi adalah suatu penggunaan barang dan jasa yang secara langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang atau jasa yang dimaksud adalah barang yang bersifat tahan lama dan tidak tahan lama, barang yang tahan lama misalnya seperti kendaraan dan barang-barang rumah tangga sedangkan yang tidak tahan lama contohnya berupa makanan. Sedangkan jasa yang dimaksud adalah barang yang tidak berwujud, seperti pendidikan. Tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh banyaknya tingkat pendapatan yang didapatkan seseorang.⁵

Konsumsi juga salah satu komponen penting untuk menilai kesejahteraan masyarakat atau penduduk. Menurut Keynes salah satu faktor utama yang menentukan prestasi suatu ekonomi Negara adalah pengeluaran agrerat yang merupakan pembelanjaan masyarakat terhadap barang arau jasa. Keputusan konsumsi sangat mempengaruhi perekonomian.⁶

Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi beberapa diantaranya adalah faktor ekonomi, seperti pendapatan rumah tangga dan kekayaan rumah tangga. Semakin besar pendapatan yang didapat seseorang maka akan

⁴ Laila Ramadani, "Pengaruh Uang Elektronik (E-Money) Debit Card Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa" Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Vol. 8, No 1(Maret, 2016), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Malang, h. 01.

⁵ Sri Wahyuni, "Teori Konsumsi dan Produksi Dalam Perspektif Islam", Jurnal Akuntabel Volume 10 No. 1 (Maret , 2013), Universitas Mulawarman, h. 75.

⁶ Baginda Persaulin, dkk, "Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia", Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 1 No. 02 (Januari, 2013), Universitas Jambi, h. 02.

meningkatkan pola konsumsinya ditambah dengan semakin majunya teknologi pada sistem pembayaran yang membuat semakin praktis dan efisien seperti sistem pembayaran saat ini yang menggunakan sistem pembayaran non tunai tentu akan semakin menambah tingkat konsumsi seseorang.⁷

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya adalah melalui kegiatan konsumsi, seseorang akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan dan gaya hidup seseorang turut mempengaruhi tingkat konsumsi, setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari perilaku konsumsi baik untuk memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan sekunder dalam rumah tangga.⁸

Uang elektronik merupakan uang tunai tanpa ada fisik, yang nilai uangnya berasal dari nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbitnya, kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media elektronik berupa *server (hard drive)* atau kartu *chip*, yang berfungsi sebagai alat pembayaran non tunai kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik yang bersangkutan pada suatu media tertentu fungsinya sebagai alat pembayaran non tunai kepada pedagang bukan penerbit uang elektronik, dan nilai uang elektronik bukan merupakan produk simpanan, karenanya tidak

⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Kopsyah Baraka, 2017), h. 42.

⁸ Fitria Ratna Wulan, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018), h. 19.

termasuk yang dijamin oleh lembaga penjamin simpanan dan tidak diberikan bunga atau imbalan.⁹

Tujuan awal terciptanya penggunaan uang elektronik adalah untuk kepraktisan, hanya sekali tekan pada saat transaksi maka berhasil dilakukan dan tidak perlu membawa uang tunai ketika kita akan membelanjakan sesuatu. Pada dasarnya keberadaan uang elektronik tidak benar-benar menghilangkan atau mengganti fungsi uang tunai secara total. Dengan adanya uang elektronik ini akan mengoptimalkan daya beli masyarakat dan meningkatkan perekonomian negara. Kehadiran uang elektronik ini memberi kemudahan bagi masyarakat. Maka saat ini uang elektronik bukan lagi suatu atau hal yang asing dikalangan masyarakat.¹⁰

Tabel 1.1

Jumlah Uang Elektronik Beredar di Indonesia 2014-2018

(Jumlah dalam jutaan)

Periode	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Jumlah Instrumen	35,738,233	34,314,795	51,204,580	90,003,848	167,205,578
	Juta (<i>Jiwa</i>)	Juta (<i>Jiwa</i>)	Juta (<i>Jiwa</i>)	Juta (<i>Jiwa</i>)	Juta (<i>Jiwa</i>)

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Sistem Pembayaran

⁹ Rachmadi Usman, “Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran”. Vol 32 No. 1, (Januari, 2017), Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat, h. 142.

¹⁰ Muhammad Sofyan Abidin, “Dampak Kebijakan E-money di Indonesia Sebagai Alat Pembayaran Yang Baru”, Jurnal Akuntansi Vol 03 No. 2, (2015), Universitas Negeri Surabaya, h. 06.

Berdasarkan Tabel 1.1 penggunaan uang elektronik setiap tahunnya cenderung meningkat. Uang elektronik semakin diminati masyarakat, kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 mencapai angka 167 juta satuan pengguna uang elektronik. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, namun meskipun mengalami penurunan jika dirata-ratakan setiap tahunnya jumlah peningkatan masih jauh lebih tinggi dari pada penurunan. Gaya hidup masyarakat di era modern dan teknologi serba canggih ini yang membuat masyarakat cenderung ingin praktis, cepat, dan efisien tentu membuat kehadiran uang elektronik ini semakin diminati dan tentunya akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat pada saat ini.

Sejalan dengan adanya peningkatan pengguna uang elektronik, maka banyak pula infrastruktur yang mendukung adanya uang elektronik sehingga membuat pengguna menjadi lebih mudah dengan adanya infrastruktur uang elektronik.

Tabel 1.2
Infrastruktur Uang Elektronik di Indonesia

(Jumlah dalam ribuan)

Periode	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Mesin Reader	139.157 <i>Unit</i>	206.826 <i>Unit</i>	374,861 <i>Unit</i>	691,331 <i>Unit</i>	923,624 <i>Unit</i>

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Sistem Pembayaran

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya infrastruktur penunjang penggunaan uang elektronik mengalami peningkatan bahkan tidak terjadi penurunan sama sekali dari tahun 2014-2018. Peningkatan paling besar pada tahun 2018 mencapai angka 923 ribu unit infrastruktur penunjang penggunaan uang elektronik. Peningkatan jumlah pengguna uang elektronik dan infrastruktur juga meningkatkan volume transaksi uang elektronik.

Tabel 1.3
Jumlah Transaksi Uang Elektronik
 (Volume dalam satuan transaksi)
 (Nominal dalam Rp)

Periode	Volume (Transaksi)	Nominal (Rp Juta)
Tahun 2014	203,369,990	3,319,556
Tahun 2015	535,579,528	5,283,018
Tahun 2016	683,133,352	7,063,689
Tahun 2017	943,319,933	12,375,469
Tahun 2018	2,922,698,905	47,198,616

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Sistem Pembayaran

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa volume transaksi setiap tahunnya dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan baik dalam volume transaksi maupun nilai transaksi. Pada tahun 2017 volume transaksi naik dari tahun sebelumnya 683,133,352 satuan transaksi uang elektronik menjadi 943,319,933 satuan transaksi uang elektronik dengan nilai atau nominal transaksi mencapai Rp. 12,375,469,000. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 volume transaksi kembali melonjak naik mencapai angka 2,922,698,905 satuan transaksi uang elektronik dengan nilai atau nominal transaksi Rp. 47,198,616,000 Hal ini menunjukkan bahwa uang elektronik atau pembayaran dengan sistem non tunai sudah sangat dikenal dan digemari masyarakat untuk menunjang kehidupan ekonomi mereka.

Perkembangan uang elektronik semakin luas. Penerbit uang elektronik tidak hanya bank namun juga beberapa lembaga selain bank (LSB) seperti perusahaan telekomunikasi, perusahaan keuangan, ataupun perusahaan transportasi. Ada dua bentuk uang elektronik yaitu: *Card-based product*, uang elektronik jenis ini menggunakan media kartu yang mengandung Integrated Circuit (IC) card di dalamnya. Di dalam IC card mengandung sebuah microprocessor chip. Di dalam chip ini di install operating system dan aplikasi yang akan berfungsi sebagai alat pengendalian transaksi seperti melakukan perhitungan dan penyimpanan data. *Software-based product*, jenis uang elektronik ini ialah suatu aplikasi (software) yang di install pada computer

(personal computer) atau smartphone yang dijalankan dengan operating system. Transaksi uang elektronik jenis ini dibantu dengan jaringan internet. Pengguna memiliki akun uang elektronik yang dapat diakses melalui smartphone atau computer dan transaksi (transfer uang) dilakukan melalui akun ini. Beberapa jenis produk uang elektronik saat ini adalah Flazz BCA, Sakuku, e-Money BNI, Brizzi BRI, Mandiri e-Cash, Mandiri E-money, Provider Telekomunikasi: XL Tunai, Dompetku, Perusahaan Transportasi: Gopay, Grabpay Perusahaan Keuangan: OVO, True Money, Go-pay, Dana, Uangku, Dompetku, Paytren, Link Aja, dan lainnya.¹¹

Ada jenis pembayaran non tunai selain uang elektronik yang kita kenal yaitu kartu debit. Kartu debit adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga selain Bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku .¹²

Kartu debit juga dapat diartikan alat pembayaran non tunai yang digunakan atas dasar transaksi jual beli barang atau jasa. Dengan menggunakan kartu debit ini pada prinsipnya merupakan transaksi tunai tanpa menggunakan

¹¹ Nur Diana, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Electronic Money Di Indonesia*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 14.

¹² Lukmanulhakim, dkk, “*Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Velositas Uang Di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 14 No. 1 (Juni, 2016), h. 01.

uang tunai namun pembayarannya dengan cara mendebet atau mengurangi secara langsung saldo rekening simpanan pemilik. Pengguna kartu debit serupa dengan menulis cek. Saldo rekening yang mendukung dalam kartu debit di masukkan dalam pengukuran jumlah uang.¹³

Penggunaan kartu debit yang semakin meningkat, tentunya dikarenakan manfaat dari penggunaannya yang telah banyak dirasakan masyarakat. Manfaat dari penggunaan kartu debit adalah: Memberikan kemudahan dan kecepatan bertransaksi via ATM untuk penarikan tunai, transfer antar rekening dan antarbank. Selain itu khusus untuk kartu debit, memberikan kemudahan melakukan transaksi berbelanja tanpa perlu membawa uang tunai.¹⁴

Tabel 1.4

Jumlah Kartu Debit Beredar di Indonesia Tahun 2014-2018

Periode	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Jumlah	4,077,696,164	4,574,387,633	5,196,512,452	5,693,226,552	6,408,118,393
	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Sistem Pembayaran

¹³ Shinta Wahyu Hati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Turut Mempengaruhi Prilaku Nasabah Dalam Penggunaan Kartu Debit”, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 5 No. 01 (2009). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Malang, h. 04.

¹⁴ *Edukasi Penggunaan Kartu Debit*” <https://www.bi.go.id/>, diakses 14 September 2019, pukul 16.33 WIB.

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah kartu debit yang beredar di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan kartu debit dikalangan masyarakat mengalami peningkatan sama seperti penggunaan uang elektronik, kartu debit pun berperan dalam sistem pembayaran non tunai yang banyak digunakan dalam konsumsi masyarakat.

Adanya alat pembayaran non tunai ini menjadikan kegiatan ekonomi dalam bertransaksi lebih mudah untuk masyarakat. Sebuah tawaran gaya hidup penggunaan alat pembayaran non tunai ini yang merupakan pilihan bagi masyarakat untuk menerima atau menolak khususnya kalangan masyarakat di era modern ini yang selalu ingin cepat, praktis dan efisien. Namun dengan adanya sistem pembayaran non tunai ini meningkatkan pola hidup menjadi lebih konsumtif. Masyarakat lebih mudah membelanjakan uangnya karena dalam transaksi non tunai terkadang masyarakat merasa tidak sedang mengeluarkan uang padahal ketika sistem transaksi non tunai berlangsung mereka sedang menggunakan uangnya secara tidak langsung.¹⁵

¹⁵ Laila Ramadani, "Pengaruh Uang Elektronik (E-Money) Debit Card Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa" Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Vol. 8, No 1 (Maret, 2016). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Malang. h. 04.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas maka dapat diambil identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah Masyarakat Kelurahan Unyur Serang yang menggunakan Uang Elektronik dan Kartu Debit.
2. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada Masyarakat pengguna Uang Elektronik dan Kartu Debit.
3. Pengeluaran Masyarakat yang berlebihan ketika menggunakan Uang Elektronik dan Kartu Debit.
4. Uang Elektronik dan Kartu Debit memberikan banyak keuntungan dan potongan harga pada penggunaanya yang menimbulkan penggunaanya semakin tertarik sehingga mengakibatkan menjadi lebih besar pengeluarannya.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan ini tidak menyimpang dan luas dari pembahasan dan tujuan penelitian maka penulis membatasi penelitian ini sampai pada:

1. Pengguna Uang Elektronik pada Masyarakat Kelurahan Unyur Serang
2. Pengguna Kartu Debit pada Masyarakat Kelurahan Unyur Serang
3. Pengeluaran konsumsi Masyarakat Kelurahan Unyur Serang

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan Uang Elektronik terhadap pengeluaran konsumsi Masyarakat?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan Kartu Debit terhadap pengeluaran konsumsi Masyarakat?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan Uang Elektronik dan Kartu Debit terhadap pengeluaran konsumsi Masyarakat?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan Uang Elektronik dan Kartu Debit Terhadap Pengeluaran konsumsi Masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Uang Elektronik terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Kartu Debit terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat.
3. Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan Uang Elektronik dan Kartu Debit terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam suatu pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen maupun perbankan, khususnya tentang penggunaan uang elektronik dan

penggunaan kartu debit terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat yang merupakan pengembangan dari penelitian pemasaran karena perkembangan zaman.

2. Kegunaan Praktis

Dalam suatu pengetahuan praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi dasar dalam konsep penggunaan uang elektronik dan kartu debit terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat sekaligus pemasaran dalam memahami minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik dan kartu debit.

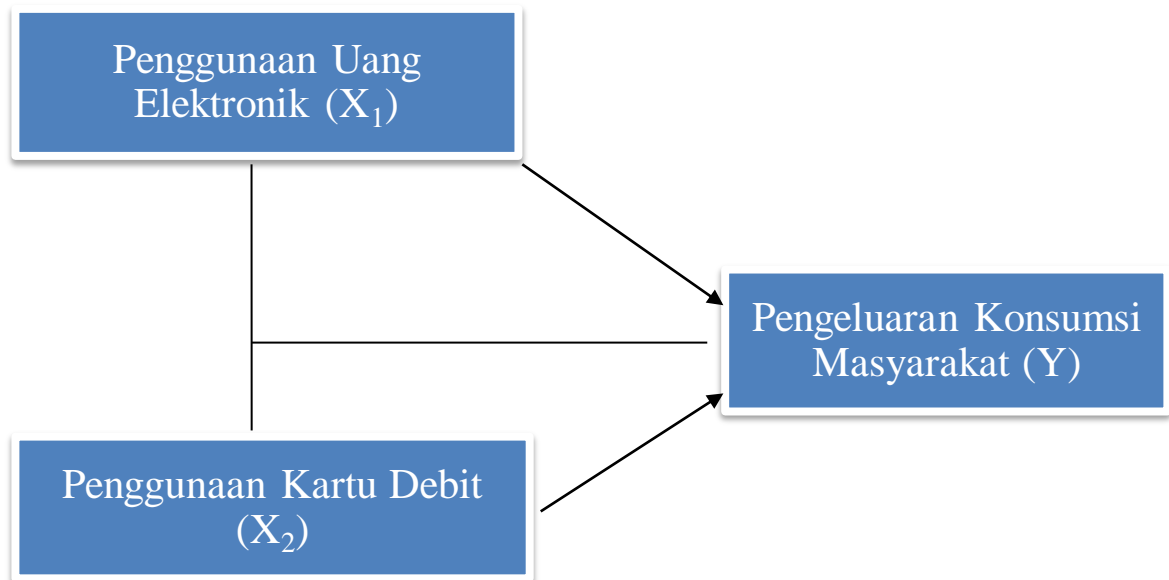
3. Kegunaan Akademis

Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan tinggi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, sebagai sumbangan fikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan institusi dalam menghadapi studi pengetahuan dan teknologi

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini secara sistematis kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Metode Penelitian

Beberapa unsur metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Unyur Serang yang menggunakan Uang Elektronik dan Kartu Debit.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha mengatur pemecahan

masalah yang ada berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.¹⁶

I. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

¹⁶ Dini Nuraini, “*Analisis Minat Masyarakat Kelurahan Sumur Pecung Dalam Menggunakan E-Money*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2018) h. 54.